

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi pada kajian ini ingin mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam melalui industri kain tenun di Desa Troso. Sumber daya alam melalui sebuah keyakinan yang ada di bumi sumber daya alam jika dilihat dari bentuknya memiliki kecenderungan yang bisa diubah-ubah, tidak pasti bisa diadi meluas ataupun menyempit tergantung bagaimana daya kearifan manusia dalam mengembangkan sumber daya alam itu.¹

Menurut Agama Islam manusia ialah suatu makhluk yang sangat mulia di antara makhluk Allah SWT. Manusia dibekali akal pikiran untuk berfikir sehingga dengan itu manusia berkedudukan yang paling mulia di antara makhluk Allah yang lainnya. Sumber daya alam yang ditunjukkan oleh Allah itu semua memanfaatkan di serahkan kepada manusia, dengan itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam dengan baik mungkin.² Seperti firman Allah yang terdapat dalam (Qs An-Nahl ayat 69).

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْأَلْكِ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan yang lalu ditempuh jalan-jalan Tuhanmu yang sudah dimudahkan (bagimu),” dari perutnya itu minuman (madu) yang beraneka warna keluar. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Qs. An-Nahl ayat 69).

Dari firman Allah itu sudah dijelaskan kepada kita semua dan kita biasa mengambil pelajarannya bahwasannya Allah memberi karunia kepada manusia yang sangat besar yakni berupa kesuburan tanah yang bisa menyuburkan tumbuhan serta bisa menyuburkan berbagai tumbuhan, termasuk tumbuhan yang bisa menghasilkan buah-buahan serta juga pohonya bisa menghasilkan industri kain

¹ Effendi, “Perlindungan Sumber Daya Alam Dalam Islam,” *Jurnal Ilmu Hukum*, No. 55 (2011).

² Tafsir Surat An-Nahl ayat 69.

tenun yang bisa di buat untuk berbagai maca bentuk kain, gelang, tas, baju dan lain-lain. Allah juga menginginkan supaya dalam pemanfaatannya mengikuti cara-cara yang baik dan besar tentunya yang tidak merugikan bagi lingkungan sekitar, yakni jalan Tuhanmu yang disebut dalam ayat itu. Selain itu, sumber daya alam yang bisa ditemui serta bisa dimanfaatkan ialah sumber daya lain hewani, dalam hal itu yakni labah yang bisa menghasilkan madu yang banyak memanfaatkannya bagi manusia.

Seperti yang sudah diketahui bahwasannya yang terjadi di bumi semua itu ada sebabnya, begitu juga dengan Pembangunan industri dijalankan karena berbagai alasan, salah satunya ialah untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin maju di era ini, sehingga bisa menciptakan suatu komunitas yang berkeadilan serta sejahtera.³

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk)⁴. Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.⁵ Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu.⁶ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁷

Seperti telah disebutkan di awal, peningkatan dapat berarti pula menikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkata yang memiliki arti menaikan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat “peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian”. Untuk peningkatan yang berarti mempertinggi, contoh penggunaan

³ “Kandungan Surat An-Nahl Ayat 69. Bacaan Madani,” accessed December 23, 2021, <https://www.bacaanmadani.com/2018/05/isi-kandungan-alquran-surat-an-nahl-ayat-15.html?m=1>.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

⁵ Umi Chalsum, et. Al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), 665.

⁶ Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), 606.

⁷ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm.54.

kalimatnya adalah seperti “peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produse”. Sedangkan untuk peningkatan yang berarti memperhebat, contoh kalimatnya adalah “perusahaan itu sedang gencar-gencarnya melakukan peningkatan teknologi agar keuntungan yang didapat lebih banyak”.

Ketrampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta professional di bidang tertentu.

Ketrampilan bisa mengalami perkembangan, atau peningkatan dengan proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu. Jika awalnya merasa tidak ada ketrampilan, tetapi terus dilatih, diasah, serta dikembangkan kemudian seiring berjalannya waktu akan memunculkan ketrampilan yang berkembang melalui proses belajar.

Begitu juga sebaliknya apabila di dalam diri manusia memiliki ketrampilan yang potensial, tetapi tidak dikembangkan atau dibiarkan begitu saja, sehingga akan terjadi kemungkinan bahwa ketrampilan dalam diri seseorang tersebut akan berkurang.⁸

Ketrampilan bisa dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan, melibatkan proses pengaturan serta penggabungan keterampilan yang dipelajari. Dari penafsiran itu, bisa disimpulkan jika ketrampilan pemberdayaan ialah kemampuan untuk menjalankan tugas dengan efektif dan efisien serta tepat dan mempunyai tujuan untuk memberdayakan kemampuan sumber daya manusia.⁹

Menenun adalah proses membuat kain dengan memasukkan secara berselang-seling kelompok benang yang membujur ke dalam kelompok benang yang melintang. Kelompok benang yang searah dengan panjang kain tersebut lungsin, dan kelompok yang dimasukkan melintang pada lungsin disebut pakan. Benang pakan ditenun selang-seling di atas dan di bawah benang lungsin. Menenun sering kali dilakukan oleh kaum wanita, tetapi tampaknya juga menjadi pekerjaan pria. Alat tenun yang digunakan orang Ibrani,

⁸ Yuliati Hasamah, *Bimbingan Ketrampilan Kerja dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Pantai Sosial Paramadi Putra Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. 27.

⁹ Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996).

Mesir, dan bangsa-bangs lain untuk menenun pada dasarnya adalah sebuah bingkai.

Menenun adalah proses pembuatan barang-barang tenun (kain) dari persilangan dua set benang dengan cara memasuk-masukkan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin (benang lusi). Sebelum menenun dilakukan penghanian, yakni pemasangan benang-benang lungsin secara sejajar satu sama lainnya di alat tenun sesuai lebar kain yang diinginkan.¹⁰

Ekonomi atau perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Produksi dan konsumsi barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian, yang juga disebut sebagai sistem ekonomi.¹¹

Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, di Jawa Tengah. Wilayah ini termasuk salah satu daerah di Jawa Tengah yang mempunyai industri tenun ikat yang berkembang pesat. Industri tenun ikat di Desa Troso sudah lama dikenal, serta ini tidak terlepas dari peran masyarakat yang secara aktif menjadikan menenun sebagai salah satu mata pencaharian selain bertani. Kegiatan menenun ini sudah menjadi identitas Desa Troso sebagai pusat industri tenun ikat, sehingga kain tenun yang dihasilkannya dikenal sebagai Tenun Troso. Hasil produksi tenun ikat dari Desa Troso juga terkenal di kota-kota besar di Indonesia.

Desa Troso, salah satu wilayah di Indonesia, termasuk salah satu produsen kain tenun ikat yang berbeda dengan daerah lainnya. Meskipun begitu, motif-motif tenun ikat yang dikembangkan di sana bukanlah jenis asli dari desa itu ataupun jenis tenun yang berasal dari Jawa. Desa Troso mengadopsi motif-motif tenun ikat dari daerah lain, terutama dari wilayah-wilayah Indonesia bagian timur seperti Bali, Lombok, Kalimantan, serta Sulawesi. Motif yang dipergunakan tidak sepenuhnya sama, tetapi ada modifikasi ataupun penambahan pada beberapa bagian. Selain itu, masyarakat Troso juga mengembangkan dua jenis tenun, yakni tenun ikat pakan serta tenun ikat lusi yang berasal dari wilayah itu. Pada dasarnya, masyarakat Desa Troso memiliki keahlian dalam menciptakan jenis tenun lurik dan sarung ikat yang sebelumnya sudah berkembang di Jawa.

¹⁰ <https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-menenun-dan-sejarah-nya-1wIGPM7EFCe>, Diakses 9 Juli 2023, 20.00.

¹¹ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.

B. Fokus Penelitian

Studi ini akan mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat memanfaatkan industri kain tenun di Desa Troso. Industri ini sangat menarik untuk dikaji dalam kaitannya untuk bisa bertahan dalam masa kritis ataupun dalam masa pandemi covid-19 yang sekarang ini ada di Indonesia ataupun dinegara-negara yang lain, perhatian serta keperpihakan antara kebijakan industri kecil termasuk pengrajin tenun ikat yang sangat besar. Pencipta lapangan pekerjaan selain sektor pertanian. Bisa meningkatkan pendapat pelaku usaha. Sehingga memiliki kemampuan bisa menjalankan devisa, berfikir bagaimana memberdayakan pengrajin tenun ikat di Desa Troso Kabupaten Jepara perlu untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bisa diartikan sebagai pertanyaan mengenai masalah sebuah hal ataupun kejadian yang berbentuk sebuah kalimat Tanya yang sederhana, pertanyaan yang ada di ruang lingkup akan diteliti atas dasar identifikasi masalah, sesudah memaparkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana strategi dalam memberdayakan dan mengembangkan ketrampilan menenun ikat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Troso, Kabupaten Jepara?
2. Apa faktor pendukung ketrampilan menenun masyarakat melalui industri kain tenun di Desa Troso, Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian termasuk tujuan secara umum dari kajian dengan mengemukakan maksud yang terkandung pada kajian yang dijalankan, sesuai dengan dari rumusan masalah itu bisa ditarik beberapa penelitian, diantaranya yakni:

1. Menemukan strategi dalam memberdayakan dan mengembangkan ketrampilan menenun ikat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Troso, Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui faktor pendukung ketrampilan menenun masyarakat melalui industri kain tenun di Desa Troso, Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya, keberhasilan kajian ini akan terus memberi manfaat yang sesuai dengan tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, diharapkan kajian ini juga bisa memberi beberapa sumbangan, termasuk:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai pada kajian ini ialah bisa berguna dan bisa memberi manfaat bagi pemberdayaan masyarakat khususnya pengerajin tenun Ikat Troso di Jepara. Harapannya, hasil penulisan kajian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan kajian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari kajian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengusaha tenun ikat sebagai pihak yang bersangkutan. Strategi pelatihan serta pemasaran yang ada dalam tulisan ini diharapkan bisa membantu pengusaha ataupun pengrajin kain tenun.

F. Sistem Penulisan

Sistem penulisan ini akan dijelaskan secara garis besar terbagi menjadi lima bab, Untuk memudahkan pemahaman yang komprehensif tentang kajian, penting untuk mengetahui urutan setiap bab dalam penyusunan skripsi. Dalam proses penulisan skripsi, penulis membaginya menjadi beberapa bagian yang mempunyai konten yang berbeda, yakni:

1. Bagian awal

Bagian ini mencakup sebuah daftar sumber referensi yang penulis gunakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Bagian isi

Hasil dari kajian ini akan diuraikan dalam lima bab, serta masing-masing bab menjelaskan informasi serta penulisan dalam beberapa sub, yakni:

BABI : PENDAHULUAN

Yakni menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus kajian, manfaat kajian serta sistematika kajian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri kain tenun guna memberi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Troso.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Kerangka teori menguraikan konsep tentang pemberdayaan masyarakat. Tambahan dari itu, bab ini juga mengandung tinjauan hasil kajian sebelumnya yang melibatkan analisis beberapa jurnal terkait dengan isu yang bakal diteliti oleh penulis, serta landasan berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas mengenai variasi serta metode Penelitian, pengaturan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, verifikasi data yang valid, serta teknik analisis data. penelitian dalam bab ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan sejauh mana pemahaman teori dalam menguatkan pengembangan ketrampilan menenun untuk pengembangan perekonomian masyarakat guna meningkatkan perekonomian di Desa Troso.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai ringkasan subjek penelitian, deskripsi data yang dipergunakan pada penelitian, serta analisis data yang dijalankan. penelitian ini secara khusus membahas tentang upaya peningkatan ketrampilan menenun untuk pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Troso.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menggambarkan ringkasan dari seluruh penelitian yang dijalankan, diikuti dengan rekomendasi yang diajukan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang sudah diteliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat sebuah daftar sumber referensi yang dipergunakan oleh penulis untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada, serta terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.